

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Berpikir

2.1.1 Pengertian Belajar

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Demikian juga dengan sains sebagai bentuk pengetahuan ilmiah dalam pencapaiannya harus melalui proses pendidikan yang ilmiah pula. Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak biasa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal .

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons (Khuluqo, 2017:1). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah (Darwis, 2017:335).

Seperti kita ketahui, dewasa ini terjadi perkembangannya yang amat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, baik dibidang politik, ekonomi, kebudayaan, pertahanan, komunikasi dan sebagainya yang berdampak pada pendidikan dan pembelajaran. Jika dilihat dari sudut pandang agama islam tentang konsep pembelajaran tak lain adalah upaya meletakkan manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, Tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah yang didalamnya terdapat bakat untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk keselamatan manusia itu sendiri.

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan dan di rencanakan. Belajar merupakan kegiatan yang di lakukan setiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap (Nurrita, 2018:174).

Pengertian belajar telah mengalami perkembangan secara evolusi, sejalan dengan perkembangan cara pandangan pengalaman para ilmuwan. Pengertian belajar dapat didefinisikan sesuai dengan nilai filosofi yang dianut dan pengalaman para ilmuwan atau pakar itu sendiri dalam mengajarkan peserta didiknya.

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup (Karwati, 2018:186). Setia aktivitas yang dilakukan oleh individu, pasti tidak akan terlepas dari makna belajar. Tidak ada ruang, waktu, dan tempat yang dapat membatasi proses belajar yang di alami oleh individu. Belajar di pahami sebagai sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup, oleh karena itu, perhatian tentang belajar, bagaimana belajar, proses belajar, dan hasil belajar telah menjadi bagian penting yang menjadi perhatian guru.

Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Banyak definisi para ahli berkaitan dengan pembelajaran, di antaranya adalah: Winkel dalam buku Khuluqo (2017) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang di rancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan menghitung kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam peserta didik. Khuluqo yang dikutip oleh Dimiyati (2017:16) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai kegiatan yang di tujukan untuk membelajarkan peserta didik.

Dalam pengertian lain, Khuluqo yang dikutip oleh Arif (2017) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha-usaha yang terancam dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidikan agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat mendorong siswa untuk melakukan proses belajar.

Darwis (2017:338) menyatakan bahwa proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini melalui dari pihak pendidik yaitu guru dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri siswa, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam Pembelajaran guru hendaknya memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses belajar yang baik dan efektif sesuai yang diharapkan.

Suardi (2019:14) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Proses pembelajaran dilakukan sepanjang hidup seorang manusia serta berlaku dimana dan kapanpun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah perilaku mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan belajar tidak akan terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian pembelajaran itu adalah kegiatan yang terencana yang merangsang dan mempengaruhi seseorang agar dapat belajar dengan baik.

2.1.3 Pengertian Fasilitas Belajar

Pemanfaatan fasilitas belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya fasilitas belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Fasilitas belajar meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Yuhana, 2017:18).

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus di penuhi oleh sekolah maupun di rumah untuk menunjang kebutuhan yang diperlukan siswa untuk dapat belajar dengan baik dan menyenangkan, apabila suatu sekolah dapat menyediakan segala kebutuhan siswa proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar dan efektif jika adanya sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan dan kelengkapan (Faisal, 2020:15). Sudah menjadi fitrah bahwa setiap individu memiliki kehendak untuk memperoleh hasil belajar sebaik mungkin, demikian pula dengan siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tentunya tidak terlepas dari kondisi lingkungan dimana mahasiswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan kemampuan diri (Andi, 2018:11).

Syaiful (2019:16) Fasilitas Belajar merupakan perlengkapan belajar yang langsung maupun tidak langsung yang dapat di gunakan guru untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang sudah memadai, akan mempengaruhi kreativitas seseorang guru pula dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Aprilia (2017:14) menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang dan mempermudah kegiatan belajar dan mengajar. Fasilitas belajar yang disediakan di sekolah baik pada umumnya akan lebih mempermudah kegiatan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Berbeda dengan fasilitas belajar yang kurang memadai,

pada umumnya mengalami kesulitan dan kegiatan belajar mengajar seperti tidak tersedianya ruang belajar yang aman dan memadai untuk ditempati sehingga dapat menurunkan semangat siswa untuk belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar siswa (Embuni, 2016:11).

2.1.4 Jenis-jenis Fasilitas Belajar

2.1.4.1 Fasilitas Belajar Di Sekolah

a) Gedung Sekolah

Gedung sekolah menjadi sentral perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena beranggapan kalau suatu sekolah mempunyai bangunan fisik yang memadai tentunya para murid dapat belajar dengan nyaman dan menganggap sekolah tersebut sebagai sekolah yang ideal.

b) Ruang Belajar

Dalam buku Karwati (2015) mengutip Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Fasilitas sarana dan prasarana ruang kelas harus memiliki standar sebagai berikut:—

1. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
2. Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
3. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik.
4. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
5. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
6. Ruang kelas perlu dilengkapi sebagaimana tercantum pada table di bawah ini:

Tabel 2.1 Jenis Fasilitas di Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Kursi peserta didik	1 buah/siswa	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman dan ukuran kursi disesuaikan dengan badan peserta didik dan dilengkapi dengan laci untuk tempat penyimpanan tas dan buku. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
2.	Meja peserta didik	1 buah/siswa	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran memadai untuk belajar dengan nyaman. Desain Memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa kebawah meja. Ukuran P (80) x L (60) x T (75) cm
3.	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Meja kursi guru ditempatkan di tempat yang strategis, misalnya dikiri atau dikanan papan tulis..
4.	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk belajar dengan nyaman. Ukuran P (80) x L (60) x T (75) cm.
5.	Lemari	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan Perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Tertutup dan dapat di kunci.
6.	Papa panjang	1 buah/ruang	Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
7.	Buku paket	1 buah/siswa	Buku Pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang sedang dipelajari oleh peserta didik.

Sumber: Adopsi dari Dr. Eys Karwati (2015:55)

Tabel 2.2 Media Pendidikan

1.	Papan tulis	1 buah/ruang	Ukuran minimum 90 x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
2.	Papan piket harian	1 buah/ruang	Ditempatkan di samping papan absensi sehingga siswa mudah untuk melihat, dalam keadaan bersih bersih dan layak digunakan
3.	Papan jadwal Pelajaran	1 buah/ruang	Bersih, kuat dan layak digunakan.

Sumber : Adopsi dari Dr. Eys Karwati (2015:26)

Tabel 2.3 Fasilitas Pendukung

1.	Tempat Sampah	1 buah/ruang	Bagus dan besar kecilnya tempat sampah disesuaikan dengan kebutuhan.
2.	Tempat cuci Tangan	1 buah/ruang	Nyaman digunakan dan di letakkan di depan kelas.
3.	Jam dinding	1 buah/ruang	Ukuran sedang, analog atau digital.
4.	Alat tulis (spidol)	1 buah/ruang	Bagus dan disertai tinta spidolnya
5.	Penghapus papan tulis	1 buah/ruang	Bagus dan layak digunakan
6.	Pendingin ruangan	1 buah/ruang	Bagus dan layak digunakan
7.	Lampu/ pencahayaan ruangan kelas	1 buah/ruang	Bagus dan terang
8.	Peta, Globe, Patung rangka manusia	1 buah/ruang	Bagus dan layak digunakan

Sumber : Adopsi dari Dr. Eys Karwati (2015:47)

Fasilitas dalam ruangan kelas terdiri dari meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi guru, lemari kelas, papan panjang, media pendidikan serta perlengkapan lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan kepentingan kelas. Ruang kelas adalah ruang dengan aktivitas utama baca-tulis, sehingga luas ruangan yang nyaman bagi peserta didik diharapkan sesuai standar yaitu 9 meter x 7 meter dengan lebar teras atau selasar 1.8 2 meter.

Tabel 2.4 Fasilitas yang ada di kelas III SD

No	Jenis	Rasio
1.	Kursi peserta didik	1 buah/siswa
2.	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik
3.	Kursi Guru	1 buah/guru
4.	Meja guru	1 buah/guru
5.	Lemari	1 buah/kelas
6.	Buku paket	1 buah/peserta didik
7.	Papan tulis	1 buah/kelas
8.	Papan piket harian	1 buah/kelas
9.	Papan jadwal Pelajaran	1 buah/kelas
10.	Tempat sampah	1 buah/kelas
11.	Alat tulis (Spidol)	1 buah/kelas
12.	Penghapus papan tulis	1 buah/kelas
13.	Lampu/pencahayaan ruangan	1 buah/kelas
14.	Buku Kurikulum terbaru	Sesuai yang dibutuhkan
15.	Jam dinding	1 buah/kelas
16.	Peta dan Globe	1 buah/kelas

Sumber : Dari penelitian dan dokumentasi

Jadi sipenulis menyimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan mempermudah pekerjaan atau proses belajar mengajar.

2.1.5 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah fasilitas belajar. Fasilitas disini meliputi fasilitas belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap proses pembelajaran pastinya diharapkan supaya peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Namun kenyataannya banyak siswa tidak memperoleh hasil belajar dengan baik sesuai dengan yang di harapkan. Dimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar dapat dilihat melalui KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang tidak memuaskan atau tidak baik merupakan permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa merupakan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dijalani (Nurhasanah, 2016:129).

Andriani yang dikutip oleh Widiyanti (2019:27) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya dan hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018:175).

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas (Nasution, 2017:9).

Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik

membutuhkan Fasilitas yang lengkap, dengan demikian maka peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan.

Hasil belajar merupakan cerminan dari usaha belajar yang dilakukan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan mengetahui hasil belajar maka dapat diketahui kedudukan mahasiswa yang pandai, sedang atau kurang (Reski, 2018:15).

Dari penjelasan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh atau yang dicapai dalam bentuk skor atau angka setelah mengerjakan tes pada setiap pembelajaran.

2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2015:54) mengatakan “bahwa belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu factor internal dan factor eksternal”.

2.1.6.1 Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif.

a) Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar serta disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi, adakala perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau tidak normal maka secara potensi orang tersebut dapat mencapai prestasi yang tinggi. Jadi intelegensi adalah semakin tinggi

kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata apttitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Pendapat di atas dijelaskan bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang dapat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya hasil belajar pada bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orangtua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, maka akan merusak keinginan anak tersebut.

c) Minat

Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang. Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap

sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d) Motivasi

Motivasi merupakan pergerakan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Selanjutnya motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dimaksud dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Seorang guru harus berusaha memberikan motivasi dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran.

2.1.6.2 Faktor Ekstern

Faktor Ekstern adalah Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang sifatnya diluar siswa, yaitu bebrapa pengalaman-pengalaman keadaan keluarga, masyarakat dan keadaan sekolah.

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama. (Slameto: 2017). Orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, kurikulum, alat alat pembelajaran atau fasilitas sekolah yang dapat membantu proses belajar. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan dijabarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan, karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya, dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak-anak terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak merupakan kumpulan anak nakal yang berkeliaran tidak menutup kemungkinan anakpun dapat terpengaruh pula. Lingkungan akan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

2.2 Kerangka Berpikir

Sesuai dengan kerangka teoritis di atas bahwa fasilitas belajar adalah salah satu faktor hasil belajar siswa. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi faktor internal dan eksternal. Dari berbagai faktor internal dan eksternal khususnya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar dikelas dapat dilihat apabila kemampuan belajar tidak didukung dengan fasilitas belajar yang memadai dari sekolah berupa perlengkapan dan peralatan yang tidak memadai,

maka hasil belajar akan terpengaruh menjadi kurang baik. Berdasarkan dari uraian di atas maka fasilitas di sekolah berupa peralatan dan perlengkapan yang lengkap dan memadai dapat memperoleh kesempatan belajar yang luas, dan dapat menghasilkan perolehan belajar secara baik pula.

2.3 Hipotesis Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah harus mempunyai hipotesis yang berfungsi untuk mengontrol penelitian dalam mengumpulkan data, sehingga diperoleh kebenaran sesuai yang diharapkan oleh hipotesis tersebut. Sugiyono (2017 : 96) menyatakan hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara yang masih membutuhkan penyajian dan pembuktian melalui penelitian untuk mengetahui sejauh mana kebenaran. Berdasarkan pendapat hipotesis di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022.

2.4 Definisi Operasional

1. Belajar adalah Proses mencari ilmu yang dilakukan anak didik melalui pembelajaran yang diajarkan oleh guru.
2. Pembelajaran merupakan Suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga dapat terjadi proses belajar yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan fasilitas-fasilitas pembelajaran.
3. Fasilitas belajar adalah perlengkapan belajar yang dapat menunjang dan mempermudah kegiatan belajar mengajar.
4. Hasil belajar merupakan nilai UAS yang diperoleh atau usaha belajar yang dilakukan siswa, dan nilai yang dicapai siswa dalam bentuk skor atau angka.
5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keadaan yang dialami peserta didik yang berdampak pada hasil belajarnya dimana guru menggunakan fasilitas belajar dengan sempurna.